

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Mitigasi risiko pembiayaan di KSPPS BMW Ar-Rahmah Jawa Timur melalui beberapa tahap. Pertama identifikasi risiko melalui penilaian karakter calon anggota ketika awal datang dan ketidakmauan di survei. Kedua pengukuran risiko melalui *screening* awal dengan mengetahui kejelasan identitas calon anggota. Ketiga pemantauan ketika setelah pencairan pinjaman dan mengingatkan anggota untuk membayar angsuran. Keempat pengendalian risiko dengan menghubungi anggota yang sedikit melewati tanggal jatuh tempo dan silaturahmi ke rumah anggota. Kelima penentuan limit risiko, bahwa sebelum anggota yang terlambat belum sampai 1 bulan. Selain itu tahap-tahap tersebut, KSPPS BMW Ar-Rahmah Jawa Timur juga melakukan analisis 5C. Pertama *character*, menilai karakter calon anggota saat *screening* awal dan menggali informasi dari tetangga. Kedua *capacity* dengan menanyai kemampuan calon anggota membayar angsuran. Ketiga *capital* melalui potensi dari pekerjaan dan usaha yang dijalankan calon anggota. Keempat *collateral* atau jaminan yang dimiliki calon anggota. Kelima *condition of economy* dengan mengetahui kondisi sumber pendapatan keluarga calon anggota.

2. Mitigasi risiko dalam meminimalisir pembiayaan non lancar pada KSPPS BMW Ar-Rahmah Jawa Timur dapat dikatakan berhasil pada tahun 2022 berhasil menurunkan jumlah total pembiayaan non lancar dari tahun 2021. Sebelumnya dari tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan karena wabah pandemi. Presentase total pembiayaan non lancar tahun 2020 3,6%, kemudian tahun 2021 naik menjadi 4,4 % dan tahun 2022 berhasil turun menjadi 3,4%.

B. Saran

KSPPS BMW Ar-Rahmah Jawa Timur harus tetap waspada terhadap pembiayaan yang disalurkan di masa depan. Penerapan mitigasi risiko perlu dimaksimalkan dalam aspek pemantauan dan pengendalian risiko. Selain itu pada analisis 5C, untuk penilaian *collateral* perlu diperhatikan jenis barang yang dijaminkan.